

LAPORAN PENELITIAN

SKEMA PENELITIAN KELEMBAGAAN



EVALUASI PELAKSANAAN TUTORIAL TATAP MUKA
PROGRAM STUDI S1 PAUD DI KABUPATEN ENREKANG DAN
KOTA PARE-PARE

Oleh:

Dra. Ibandong, M.Pd
Ketua Peneliti
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

UNIT PROGRAM BELAJAR JARAK JAUH
UNIVERSITAS TERBUKA
MAKASSAR
2020

**LEMBAR IDENTIFIKASI
KESESUAIAN PROPOSAL PENELITIAN DENGAN RIP UT**

NO.	Identitas Penelitian	
1	Judul Penelitian	Evaluasi Pelaksanaan Tutorial Tatap Muka Program Studi S1 PAUD di Kabupaten Enrekang dan Kota Pare-Pare.
2	Ketua Peneliti	Dra. Ibandong, M.Pd
3	NIP/NIDN	195912311987032006/0032126001
4	Fakultas	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
5	Prodi	PGSD
6	Skema Penelitian	Kelembagaan
7	Kesesuaian dengan RIP	Sesuai
8	Bila sesuai	
	Aspek kajian/kompetensi Keahlian/ keilmuan	Kajian dalam penelitian ini tentang evaluasi kualitas tutorial pada pelaksanaan tutorial tatap muka Program Studi S1 PAUD di Kabupaten Enrekang dan Kota Pare-Pare.
	Isu strategi	Evaluasi Pelaksanaan Tutorial
	Uraian Isu strategi	Evaluasi kualitas tutorial pada pelaksanaan tutorial tatap muka Program Studi S1 PAUD di Kabupaten Enrekang dan Kota Pare-Pare.
	Bila Penelitian keilmuan, sesuai dengan keilmuan.	Sesuai
	Bila tidak sesuai,uraikan alasan pentingnya Dilakukan penelitian untuk prodi/ UT	

Makassar, Januari 2020

Kepala UPBJJ-UT Makassar



Drs. Hasanuddin, M.Si
NIP:196812312002121006

Peneliti



Dra. Ibandong, M.Pd
NIP: 195912311987032006

**LEMBAR PENGESAHAN USULAN PENELITIAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS TERBUKA**

1	a	Judul Penelitian	:	Evaluasi Pelaksanaan Tutorial Tatap Muka Program Studi S1 PAUD di Kabupaten Enrekang dan Kota Pare-Pare.
	b	Skema Penelitian	:	Kelembagaan
	c	Area Penelitian	:	Kabupaten Enrekang dan Kota Pare-pare UPBJJ UT Makassar
2		Ketua Peneliti		
	a	Nama Lengkap dan Gelar	:	Dra. Ibandong, M.Pd
	b	NIP/NIDN	:	195912311987032006/0032126001
	c	Golongan Kepangkatan	:	III/c
	d	Jabatan Akademik	:	Lektor
	e	Fakultas	:	FKIP
	f	Unit Kerja	:	UPBJJ-UT Makassar
	g	Program Studi	:	PGSD
3		Tahun Penelitian	:	2020
		Lama Penelitian	:	6 Bulan
4		Biaya Penelitian	:	Mandiri

Makassar, Januari 2020

Kepala UPBJJ-UT Makassar



Drs. Hasanuddin, M.Si
NIP:196812312002121006

Peneliti



Dra. Ibandong, M.Pd
NIP: 195912311987032006

Evaluasi Pelaksanaan Tutorial Tatap Muka Program Studi S1 PAUD di
Kabupaten Enrekang dan Kota Pare-Pare.

Ibandong
UPBJJ UT Makassar
ibandong@ecampus.ut.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pelaksanaan tutorial tatap muka pada Program Studi S1 PAUD di Kabupaten Enrekang dan Kota Pare-Pare. Evaluasi pelaksanaan tutorial difokuskan pada kualitas tutor selama pelaksanaan tutorial, meliputi kemampuan dan keterampilan tutor dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas tutorial, serta faktor yang mempengaruhi kinerja tutor selama pelaksanaan tutorial. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif yang menekankan pada pendekatan kuantitatif dengan teknik sampling jenuh dan analisis statistik deskriptif melalui pendekatan persentase tingkat pemahaman dan keterampilan tutor. Selain itu, melakukan pengukuran variabel penelitian dengan Skala Likert dengan menjabarkan variabel yang diteliti dalam bentuk deskriptif selama proses pelaksanaan aktivitas tutorial tatap muka. Teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini yakni observasi, kuisioner, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dihasilkan berupa data primer hasil analisis yang mengacu pada evaluasi pelaksanaan tutorial.

Kata Kunci: evaluasi, kemampuan, keterampilan, komitmen, motivasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pembelajaran yang menunjang kebutuhan mahasiswa di Universitas Terbuka dirancang dalam bentuk tutorial. Aktivitas ini berperan dalam membangun karakter peserta didik yang ditandai dengan proses belajar mandiri dan berperan aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Salah satu kegiatan belajar yang diterapkan di unit program belajar jarak jauh Universitas Terbuka yaitu layanan tutorial. Layanan ini bertujuan membantu dan membimbing mahasiswa selama proses belajar mengajar sehingga proses tersebut dapat berlangsung dengan teratur dan terorganisir. Program belajar tersebut juga memfasilitasi pertemuan mahasiswa dan tutor secara tatap muka, video conference maupun secara online.

Pelaksanaan tutorial tatap muka pada program belajar jarak jauh Universitas Terbuka memudahkan mahasiswa untuk memahami materi yang dipelajari secara mandiri, memberikan ruang kepada mahasiswa untuk saling berinteraksi secara langsung dan personal, sehingga adanya kesempatan untuk berkonsultasi masalah akademik kepada tutor maupun sesama mahasiswa (Sudirah, 2009). Pada proses pelaksanaan tutorial tatap muka, setiap tutor harus memiliki persiapan materi untuk memulai proses belajar. Tutor harus mengikuti prosedur tutorial yang telah ditentukan agar proses belajar mengajar dapat teratur dan efektif. Acuan kurikulum yang telah ditentukan menjadi dasar bagi tutor untuk mengembangkan materi dengan kreativitas dan ilmu di bidangnya. Selama tutorial berlangsung, peran tutor menjadi sangat penting. Pelaksanaan suatu aktivitas tutorial akan dapat berjalan dengan baik dan berkualitas dengan adanya fasilitator yaitu tutor (Purnomo dkk., 2017). Tutor harus aktif dan memiliki semangat untuk memicu proses belajar yang menyenangkan sehingga tujuan tutorial dapat tercapai. Akan tetapi, beberapa faktor seperti lingkungan tutorial, suasana kelas, kesiapan mahasiswa untuk belajar, dan kondisi tutor saat memberikan materi dapat mempengaruhi proses belajar yang berjalan. Oleh karena itu, mengingat peran tutor yang penting untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan

sehingga materi dapat terserap optimal selama proses belajar, kondisi dan lingkungan kerja harus mampu membangkitkan komitmen dan motivasi kerja bagi tutor untuk melaksanakan tutorial yang berkualitas. Selain faktor tersebut, dalam menghadapi perkembangan teknologi dan penyesuaian kondisi lingkungan belajar diperlukan pula tutor yang memiliki kemampuan dan keterampilan dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas tutorial yang baik.

Setiap aktivitas tutorial di suatu tempat juga akan berbeda di tempat lainnya. Hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor. Optimalisasi aktivitas tutorial perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang merata di setiap daerah dan seluruh peserta didik, khususnya pada program belajar jarak jauh yang dilaksanakan oleh Universitas Terbuka. Indikator keberhasilan suatu aktivitas tutorial dinilai dari evaluasi proses pelaksanaannya (Prayekti dan Nurdin, 2011). Dalam upaya meningkatkan kualitas belajar tutorial maka fokus penelitian ini adalah kinerja tutor yang dinilai dari sudut pandang peserta didik. Penelitian ini dianggap penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas tutorial khususnya tutor, mengevaluasi kinerja, dan mengoptimalkan aktivitas tutorial khususnya pada Program Studi S1 PAUD di Kabupaten Enrekang dan Kota Pare-Pare.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan tutor untuk merencanakan aktivitas tutorial pada Program Studi S1 PAUD di Kabupaten Enrekang dan Kota Pare-pare?
2. Bagaimana tingkat keterampilan tutor dalam melaksanakan aktivitas tutorial pada Program Studi S1 PGSD dan PG-PAUD di Kabupaten Enrekang dan Kota Pare-pare?
3. Bagaimana komitmen tutor dalam pelaksanaan tutorial tatap muka pada Program Studi S1 PAUD di Kabupaten Enrekang dan Kota Pare-pare?

4. Bagaimana motivasi tutor dalam pelaksanaan tutorial tatap muka pada Program Studi S1 PAUD di Kabupaten Enrekang dan Kota Pare-pare?

C. Hipotesis

Adapun hipotesis yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan tutor untuk merencanakan aktivitas tutorial pada Program Studi S1 PAUD di Kabupaten Enrekang dan Kota Pare-pare?
2. Bagaimana tingkat keterampilan tutor dalam melaksanakan aktivitas tutorial pada Program Studi S1 PGSD dan PG-PAUD di Kabupaten Enrekang dan Kota Pare-pare?
3. Bagaimana komitmen tutor dalam pelaksanaan tutorial tatap muka pada Program Studi S1 PAUD di Kabupaten Enrekang dan Kota Pare-pare?
4. Bagaimana motivasi tutor dalam pelaksanaan tutorial tatap muka pada Program Studi S1 PAUD di Kabupaten Enrekang dan Kota Pare-pare?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian analisis kinerja tutor untuk Program Studi S1 PGSD dan PG-PAUD di Kabupaten Enrekang dan Kota Pare-pare sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan tutor untuk merencanakan aktivitas tutorial pada Program Studi S1 PAUD di Kabupaten Enrekang dan Kota Pare-pare?
2. Untuk mengetahui tingkat keterampilan tutor dalam melaksanakan aktivitas tutorial pada Program Studi S1 PGSD dan PG-PAUD di Kabupaten Enrekang dan Kota Pare-pare?
3. Untuk mengetahui pengaruh komitmen kerja tutor dalam pelaksanaan tutorial tatap muka pada Program Studi S1 PAUD di Kabupaten Enrekang dan Kota Pare-pare?
4. Untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja tutor dalam pelaksanaan tutorial tatap muka pada Program Studi S1 PAUD di Kabupaten Enrekang dan Kota Pare-pare?

E. Manfaat Penelitian

Apabila hasil yang dicapai dalam penelitian ini cukup terandalkan, maka hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat bermanfaat kepada:

1. Seluruh tutor pada Program Studi S1 PAUD di Kabupaten Enrekang dan Kota Pare-pare dalam meningkatkan mutu dan kualitas proses pembelajaran, khususnya pada kegiatan tutorial tatap muka.
2. UPBJJ-UT Makassar didalam memberikan pembinaan terhadap seluruh tutor UPBJJ-UT Makassar pada umumnya dan tutor Program Studi S1 PAUD pada khususnya, dalam rangka meningkatkan mutu pelaksanaan tutorial tatap muka.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tutor dan Peranannya

Sistem pembelajaran jarak jauh menerapkan program tutorial sebagai salah satu bentuk pembelajaran yang dilaksanakan dengan melihat kesesuaian sarana dan prasarana serta kemampuan mahasiswa tersebut. Tutorial bertujuan untuk membantu mahasiswa memecahkan berbagai masalah belajar melalui tambahan penjelasan, tambahan informasi, diskusi dan kegiatan lainnya; meningkatkan motivasi mahasiswa untuk belajar dan menyelesaikan studi; menumbuhkembangkan kemampuan belajar mandiri mahasiswa; memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengikuti bentuk tutorial yang paling sesuai dengan kondisinya, dan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan soal soal ujian (Listyarini dkk, 2010).

Layanan tutorial dalam program pembelajaran yang diterapkan Universitas Terbuka terdiri atas dua jenis, yaitu tutorial wajib dan tutorial atas permintaan mahasiswa. Pelaksanaan tutorial salah satunya dilakukan dengan cara tatap muka (Sudirah, 2009). Kegiatan tutorial dilakukan di tempat yang telah ditentukan sehingga memungkinkan adanya komunikasi tatap muka secara interaktif antara pengajar dan mahasiswa (Listyarini dkk, 2010). Tutorial tatap muka dilaksanakan sebanyak 8 kali pertemuan dengan durasi 120 menit per pertemuan. Dalam tutorial tersebut, tutor memberikan tugas tutorial sebanyak tiga kali, yaitu pada pertemuan ke 3, 5, dan 7. Hal itu dimaksudkan untuk menilai kemampuan mahasiswa terhadap materi bahan ajar yang telah disampaikan dalam kegiatan tutorial (Sudirah, 2009).

Tutor adalah pendidik yang memfasilitasi proses belajar mahasiswa, mengelola kegiatan belajar, nara sumber yang menunjukkan fakta dan bukti empiris di bidang ilmunya, serta membimbing mahasiswa dalam memahami materi dalam kegiatan tutorial. Tugas atau kewajiban tutor adalah memberikan bantuan belajar kepada peserta didik dalam proses pembelajaran secara perorangan maupun kelompok pada satuan pendidikan jalur formal dan nonformal. Tugas dan kewajiban tutor tersebut ditegaskan dalam Petunjuk Pelaksanaan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 074/U/2000

tentang Penyempurnaan Tata Kerja Tim Penilai dan Tata Kerja Penilaian Angka Kredit Jabatan Dosen UT (Depdiknas, 2002), bahwa memberikan tutorial merupakan kegiatan dari unsur tridharma perguruan tinggi, yaitu melaksanakan pendidikan dan pengajaran.

Pada tutorial tatap muka, tutor adalah komponen penting yang membantu mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tutor berasal dari latar belakang, jenjang kepangkatan, dan pengalaman mengajar yang beragam, tetapi pada dasarnya diharapkan memiliki kualitas yang sama dalam rangka mencapai keberhasilan pelaksanaan aktivitas tutorial di Universitas Terbuka sehingga pengetahuan dan wawasan terkait sistem belajar jarak jauh juga perlu dikuasai oleh tutor. Proses perekrutan tutor dilakukan oleh kepala Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka (UPBJJ-UT) yang tersebar di seluruh Indonesia dengan persyaratan yang telah ditentukan oleh Pimpinan Universitas Terbuka. Tutor juga berasal dari profesi yang beragam, baik dari dosen, guru, PNS atau tenaga kependidikan dinas pendidikan setempat, praktisi/karyawan, widyaiswara, bahkan guru TK/IGTKI yang sudah berpengalaman. Dalam upaya melaksanakan kegiatan tutorial tatap muka yang lancar dan meraih capaian pembelajaran yang telah ditentukan maka Universitas Terbuka memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan program pelatihan tutor sehingga setiap tutor memiliki persepsi yang sama mengenai tugas mereka dan pelaksanaannya (Prastati, 2011). Peran tutor sangat penting dalam pelaksanaan aktivitas tutorial. Universitas Terbuka harus memiliki tutor dengan kualifikasi dan kuantitas yang memadai untuk mengolah dan mengembangkan sistem belajar jarak jauh. Kualifikasi dan kemampuan tutor harus ditingkatkan secara berkelanjutan agar setiap tutor mampu menjalankan fungsinya dengan optimal (Malta, 2016).

Beberapa prinsip dasar tutorial menurut Santoso (2015) sebaiknya perlu untuk dipenuhi oleh tutor untuk mengefektifkan penyelenggaraan tutorial sehingga tutor tidak terjebak pada situasi perkuliahan atau tutorial yang biasa saja, yaitu 1) interaksi tutor-*tutee* sebaiknya berlangsung pada tingkat *metakognitif*, yaitu tingkatan berpikir yang menekankan pada pembentukan keterampilan "*learning how to learn*" atau "*think how to think*"

(mengapa demikian, bagaimana hal itu bisa terjadi, dsb); 2) tutor harus membimbing *tutee* dengan teliti dalam *proses belajar* yang dijalani oleh *tutee*; 3) tutor harus mampu mendorong *tutee* sampai pada *taraf pengertian* (*understanding*) yang mendalam sehingga mampu menghasilkan pengetahuan (*create*) yang tahan lama; 4) tutor sebaiknya menghindari pemberian informasi semata (*transfer of knowledge/information*), dan menantang *tutee* untuk menggali informasi/pengetahuan sendiri dari berbagai sumber belajar dan pengalaman lapangan; 5) tutor sebaiknya menghindarkan diri dari upaya memberikan pendapat terhadap *kebenaran dan kualitas* komentar atau sumbang pikiran (*brainstroming*) *tutee*; 6) tutor harus mampu menumbuhkan *diskusi, komentar dan kritik* antara *tutee*, sehingga dapat meningkatkan kemampuan intelektual, psikomotorik, sikap demokrasi, kerjasama, dan interaksi antara *tutee*; 7) segala keputusan dalam tutorial sebaiknya diambil melalui *proses dinamika kelompok* di mana setiap *tutee* dalam kelompok memberikan sumbang pikirannya; 8) tutor sebaiknya menghindari pola interaksi tutor-*tutee*, dan mengembangkan pola interaksi antar *tutee*; 9) tutor perlu melakukan pelacakan lebih jauh (*probing*) terhadap setiap kebenaran jawaban atau pendapat *tutee*, untuk lebih meyakinkan *tutee* atas kebenaran jawaban atau pendapat yang dikemukakan *tutee*. (Anda yakin demikian, mengapa, apa alasannya?); 10) tutor seharusnya mampu membuat *variasi stimulasi/rangsangan* untuk belajar, sehingga *tutee* tidak merasa bosan, jenuh, dan/atau putus asa; (11) tutor selayaknya memantau *kualitas kemajuan belajar tutee* dengan mengarahkan kajian sampai pada taraf pengertian yang mendalam (*indepth understanding*); 12) tutor perlu menyadari kemungkinan munculnya *potensi masalah interpersonal* dalam kelompok, dengan segera melakukan *intervensi skala kecil* untuk memelihara efektivitas proses kerja dan dinamika kelompok; 13) tutor perlu senantiasa bekerjasama (*power with*) dengan *tutee*; dan 14) selalu bertanggungjawab atas proses belajar dalam kelompok. Akan tetapi, sewaktu-waktu tutor juga harus lepas tangan (*power off*) bila proses belajar *tutee* telah berjalan dengan baik.

Tutor memiliki tugas untuk memberikan layanan bantuan belajar pada mahasiswa. Menurut Prastati (2011) ada 8 hal yang dapat dilakukan oleh tutor

untuk membantu mahasiswa, yaitu 1) mempersiapkan program tutorial; 2) menelusuri apa yang mereka pelajari; 3) mengembangkan keterampilan mengelola waktu untuk belajar; 4) mengembangkan keterampilan dalam mengelola tugas-tugas; 5) menemukan pertanyaan; 6) banyak belajar dengan jalan membaca; 7) menggunakan waktu untuk refleksi; dan 8) bersemangat. Menurut Anita (2017) tutor berperan aktif dalam memotivasi mahasiswa selama proses tutorial sehingga mahasiswa dapat belajar mandiri dalam menemukan dan menyelesaikan permasalahan terkait bahan ajar yang sulit dipahami maupun tugas-tugas yang diberikan selama tutorial. Selain itu, tutor juga memiliki kewajiban untuk mengingatkan uraian capaian pembelajaran dan konsep penting mata kuliah yang ingin dicapai.

Santoso (2015) menambahkan agar tutor tidak terjebak dalam situasi perkuliahan biasa, terbina hubungan bersetara, tutor dapat memainkan peran-peran di atas, dan tutorial berjalan efektif, tutor perlu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berfungsi untuk 1) membangkitkan minat mahasiswa terhadap materi yang sedang dibahas; 2) menguji pemahaman mahasiswa terhadap materi pelajaran; 3) memancing mahasiswa agar berpartisipasi aktif dalam kegiatan tutorial; 4) mendiagnosis kelemahan-kelemahan mahasiswa; dan 5) menuntun mahasiswa untuk dapat menjawab masalah yang sedang dihadapi.

Sianipar (2016) menjelaskan bahwa tugas dan tanggung jawab tutor adalah merangsang proses pembelajaran mahasiswa dan mendorong kerjasama di antara mereka. Intervensi dari tutor dapat membuat proses belajar kelompok berhasil dan memiliki efek positif pada proses belajar. Nilai pada kemampuan tutor dalam mendorong belajar secara konstruktif, kolaboratif dan mandiri mampu meningkatkan keefektifan dalam kelompok tutorial. Hal ini dikarenakan peran tutor dalam proses tutorial sebagai fasilitator yang memberikan fasilitasi dan mengaktifkan kelompok memungkinkan kelompok tersebut dapat berdiskusi secara efektif untuk pencapaian tujuan kelompok. Peran tutor tersebut akan menjadi lebih baik jika ditunjang oleh pemahaman tutor terhadap pengetahuan, keterampilan, dan perilaku dalam memfasilitasi kelompok. Selain itu, tutor

seharusnya dapat mendengarkan secara aktif dan mendorong munculnya berbagai gagasan dan pendapat selama diskusi atau memberi komentar yang relevan terhadap tugas-tugas spesifik yang telah dilaksanakan para mahasiswa. Tutor sebagai “pemicu” dan “pemacu” kemandirian mahasiswa dalam belajar, berpikir dan berdiskusi di kelas tutorial; dan (2) “pembimbing, fasilitator, dan mediator” mahasiswa dalam membangun pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan akademik dan profesional secara mandiri, dan/atau dalam menghadapi atau memecahkan masalah-masalah yang dihadapi mahasiswa dalam aktivitas belajar; memberikan bimbingan dan panduan agar mahasiswa dapat belajar sendiri untuk memahami materi; memberikan umpan balik kepada mahasiswa, memberikan pengajaran, baik secara tatap muka maupun melalui alat komunikasi, dan memberikan dukungan, bimbingan, serta memotivasi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan belajarnya (Santoso, 2015). Tutor harus mengikuti prosedur tutorial yang telah ditetapkan oleh UT dan mampu menyusun atau merancang perangkat tutorial seperti tersebut dalam *Pedoman Tutorial, Praktik, dan Praktikum* yang meliputi peta kompetensi, peta konsep, dan rancangan aktivitas tutorial, serta satuan acara tutorial.

B. Kinerja Tutor

Mengingat pentingnya peranan tutor dalam tutorial untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa, diperlukan adanya penilaian kinerja tutor berdasarkan penilaian mahasiswa sebagai penerima jasa. Menurut Sianipar (2016) kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja dapat pula diartikan sebagai prestasi, menunjukkan suatu kegiatan atau perbuatan dan melaksanakan tugas yang telah dibebankan. Kinerja yang baik merupakan salah satu sasaran organisasi dalam mencapai produktifitas yang tinggi. Pada dasarnya kinerja terkait dengan segala usaha yang dilakukan atau tidak dilakukan oleh seseorang yang mempengaruhi besar kecilnya kontribusi seseorang terhadap suatu pekerjaan sesuai dengan perannya dalam suatu organisasi atau pekerjaan dengan tujuan tertentu (Mathis dan Jackson, 2000; Harianja, 2002).

Arifin (2012) menjelaskan bahwa kinerja diartikan sebagai tingkat keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya sesuai standar kinerja yang berlaku selama periode tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu terkait dengan pendidikan. Sama halnya dengan guru, seorang tutor juga melakukan tugas sebagai fasilitator, pengajar, pendidik, dan pembimbing sehingga tugas yang dikerjakan oleh tutor akan mampu terukur dengan melihat kinerjanya. Hasil kerja yang terukur secara kualitas maupun kuantitas yang telah dicapai oleh seorang tutor sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya juga merupakan prestasi kerja yang diukur berdasarkan kinerja selama periode tertentu.

Kinerja tutor merupakan faktor yang sangat penting dalam mengaktifkan kelompok, sehingga memungkinkan kelompok tutorial berjalan efektif. Penilaian atau persepsi mahasiswa yang positif terhadap kinerja tutor yang berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan dosen dalam proses pembelajaran akan membangkitkan gairah belajar pada siswa sehingga akan memunculkan kepuasan terhadap pembelajaran yang pada akhirnya dapat memaksimalkan motivasinya sebagai *motivating force* dalam belajar. Menurut Purnomo, dkk (2011), peranan seorang tutor ditinjau dari sejauh mana tutor dapat membimbing mahasiswa atau peserta didik dalam mengidentifikasi dan memecahkan suatu masalah dalam proses pelaksanaan aktivitas tutorial. Kinerja seorang tutor berhubungan dengan pelaksanaan fungsi-fungsinya melalui kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Selain itu, ada faktor lainnya yang tidak kalah penting yaitu komitmen dan motivasi kerja yang dimiliki tutor secara individu.

Herman (2010) menjelaskan ada lima dimensi dalam variabel kinerja tutor, meliputi 1) persiapan tutorial oleh tutor untuk melaksanakan tutorial yang antar lain meliputi persiapan rencana tutorial, persiapan bahan tutorial, persiapan tugas untuk mahasiswa; 2) penguasaan materi tutorial oleh tutor sebagai bahan yang akan diberikan kepada mahasiswa untuk membantu mereka memahami materi ajar. Tutor harus mengulang atau mempelajari lagi materi yang akan diberikan kepada peserta tutorial; 3) kemampuan tutor dalam menyajikan materi ajar sehingga mahasiswa merasa terbantu dalam

memahami materi ajar.; 4) kemampuan tutor dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan mahasiswa sehingga mahasiswa dapat termotivasi untuk aktif dalam proses tutorial dan termotivasi untuk belajar; dan 5) Disiplin tutor dalam melaksanakan tugasnya seperti pemanfaatan waktu pelaksanaan tutorial dengan efisien, pemberian tugas sesuai jadwal, dan mengumumkan nilai tugas tepat waktu.

C. Komitmen

Seorang tutor yang memiliki komitmen kerja yang tinggi akan memiliki kemauan secara sadar untuk mencurahkan usaha demi kepentingan pendidikan dan pengajaran pada anak didiknya. Komitmen terhadap profesi sebagai bagian dari hubungan seorang individu dengan pekerjaannya. Hubungan tersebut menciptakan sebuah ikatan yang menunjukkan adanya keinginan kuat untuk berada dan bertahan pada profesi yang digeluti dengan bekerja keras untuk mencapai yang diinginkan (Puspitasari dan Asyanti, 2011). Komitmen kerja akan mempengaruhi pencapaian kinerja, hal tersebut menurut Fitriyani dkk (2014) memiliki keterkaitan sebab komitmen kerja terdiri dari dua komponen yakni sikap dan kehendak untuk bertindak laku. Sikap mencakup identifikasi yang memiliki makna bahwa seseorang menerima pekerjaan tersebut dan terlibat serta memiliki peran dan tanggung jawab atas pekerjaannya. Adanya sikap tersebut maka timbul kehendak untuk bertindak laku dengan usaha dan kerja keras untuk mencapai tujuan. Kemampuan tutor dalam melaksanakan tugas tutorial adalah wujud dari kemampuan tutor untuk bekerja sama dalam program belajar jarak jauh. Komitmen secara penuh (*fully committed to task*) tersebut merupakan hal penting yang dibutuhkan tutor untuk memenuhi tanggung jawab terhadap profesinya secara tertib dan lancar (Sudirah, 2009).

D. Motivasi Kerja

Motivasi adalah suatu kumpulan kekuatan energik yang pada hakikatnya bekerja secara internal dan eksternal pada individu yang mendorong usaha kerja dalam menentukan arah perilaku, tingkat usaha, intensitas, dan kegigihan (Sudirah, 2009; Trisnaningsih, 2011; Tania dan

Susanto, 2013; Fitriyani dkk, 2014). Analisis mengenai motivasi harus memusatkan perhatian pada faktor-faktor yang mendorong dan mengarahkan kegiatan seseorang. Motivasi adalah keinginan untuk melakukan sesuatu sebagai kesediaan untuk berupaya tinggi untuk tujuan yang ingin dicapai, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi suatu kebutuhan individual.

Tutor secara aktif memberikan tutorial, karena ingin meningkatkan wawasan ilmunya melalui interaksi antar sejawat tutor, atau kerjasama dalam bentuk *team teaching*, dan sebagainya. Seorang tutor yang percaya bahwa dirinya memiliki kemampuan yang diperlukan untuk melakukan suatu tugas akan termotivasi untuk melakukan tugas tersebut. Hal tersebut merupakan jaminan untuk mencapai keberhasilan dan meningkatkan kinerja serta kualitas tutor khususnya dalam pendidikan dan pengajaran termasuk kegiatan tutorial (Sudirah, 2009; Fitriyani dkk, 2014).

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif memusatkan pada metode penggambaran atau deskripsi dari permasalahan aktual yang dihadapi di lapangan, baik dalam bentuk fenomena, karakteristik individu, keadaan, atau gejala pada kelompok tertentu dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dilakukan dengan mengukur faktor yang mempengaruhi variabel sehingga diperoleh interaksi antar variabel dengan analisis data statistik yang dihasilkan untuk mencapai kesimpulan penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dilaksanakan di kelompok belajar (Pokjar) Program Studi S1 PAUD Kabupaten Enrekang, bertempat di SMP Negeri 2 Kabupaten Enrekang dan Kota Pare-pare, bertempat di SMA Negeri 1 Kota Pare-pare.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi S1 PAUD di Kabupaten Enrekang dan Kota Pare-pare dengan teknik sampling yang digunakan yaitu teknik sampling jenuh artinya teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Tutor yang melaksanakan program tutorial berjumlah 30 orang yang terdiri dari 20 tutor di Kabupaten Enrekang dan 10 tutor di Kota Pare-pare.

D. Variabel dan Desain Penelitian

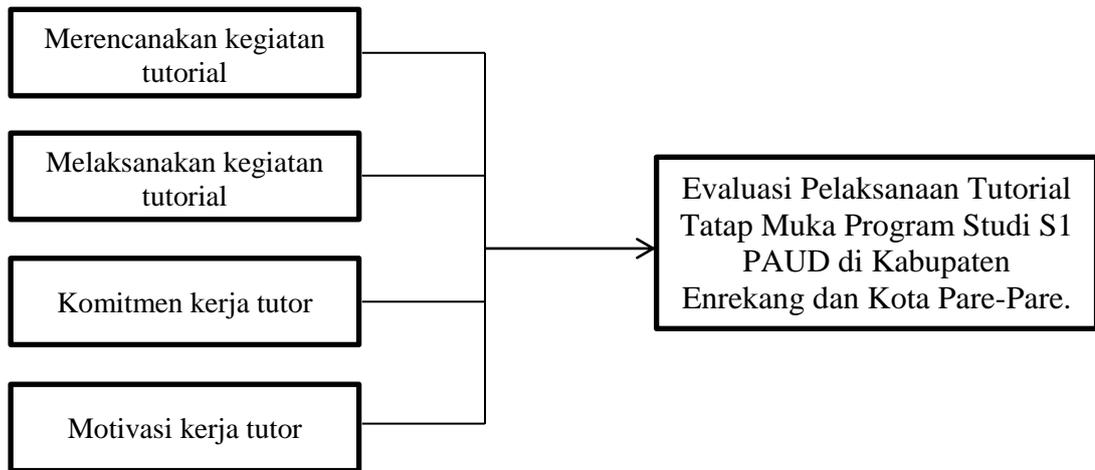
1. Variabel penelitian

- a. Perencanaan tutorial Program Studi S1 PAUD Kabupaten Enrekang dan Kota Pare-pare.
- b. Pelaksanaan tutorial Program Studi S1 PAUD Kabupaten Enrekang dan Kota Pare-pare.

- c. Komitmen kerja sebagai salah satu kualitas tutor pada Program Studi S1 PAUD Kabupaten Enrekang dan Kota Pare-pare.
- d. Motivasi kerja sebagai salah satu kualitas tutor pada Program Studi S1 PAUD Kabupaten Enrekang dan Kota Pare-pare.

2. Desain penelitian

Model desain penelitian disesuaikan dengan jenis penelitian, variable yang terlibat dan teknik analisis data yang digunakan. Berikut ini ditunjukkan desain penelitian.



Gambar 1 Desain Penelitian

E. Definisi Operasional Variabel

Pada kegiatan penelitian, definisi operasional variabel perlu ditetapkan untuk mencegah terjadinya kesalahan arah terhadap konsep yang telah ditetapkan, menghindari kesalahan persepsi sehingga dengan demikian pengukuran terhadap peubah dapat dilakukan secara jelas dan terukur. Agar pelaksanaan penelitian sesuai tujuan yang ingin dicapai, maka perlu diberi pengertian terhadap variabel yang digunakan

1. Kemampuan tutor dalam merencanakan kegiatan tutorial untuk satu mata kuliah selama satu semester, mencakup perancangan aktivitas tutorial dan satuan acara tutorial.
2. Keterampilan tutor dalam melaksanakan kegiatan tutorial adalah kemampuan tutor untuk melaksanakan pembelajaran mulai dari kegiatan awal, inti sampai kepada kegiatan penutup.

3. Komitmen kerja merupakan penilaian yang berfokus pada sikap dan perilaku yang mendorong tutor dalam berusaha bekerja dan mencapai tujuan
4. Motivasi kerja merupakan penilaian kualitas tutor yang merujuk pada keinginan dalam diri tutor untuk melakukan tindakan atau aktivitas.
5. Evaluasi merupakan suatu penilaian yang dilakukan dalam menentukan keberhasilan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen observasi praktik tutorial yang diterbitkan oleh Universitas Terbuka. Sedangkan instrumen untuk tingkat pemahaman dalam merencanakan Satuan Aktivitas Tutorial (SAT) adalah penilaian kinerja guru (Buku III) yang dipergunakan dalam penilaian portofolio untuk sertifikasi guru Tahun 2009 yang diterbitkan oleh Depdiknas (Depdiknas, 2009). Selain itu, instrumen lainnya seperti kuesioner menjadi pilihan yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengumpulkan data variabel penelitian. Pengukuran setiap variabel dilakukan dengan menggunakan Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk menjabarkan variabel yang akan diukur seperti sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial menjadi komponen yang dapat diukur (Hadi, 1991). Pada Skala Likert, tipe pilihan dikonversi dalam 4 pilihan angka dengan nilai yang berbeda tergantung jenis pernyataan yang bermakna positif atau negatif. Berikut di bawah ini alternatif pilihan jawaban dan skor kuesionernya.

Tabel 1. Skor Skala Likert

Alternatif Pilihan	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dilakukan dalam penelitian untuk mendapatkan nilai dari suatu sumber tertentu yang diperlukan dari suatu penelitian yang dilakukan. Proses tersebut untuk selanjutnya dianalisis guna mendapatkan suatu kesimpulan, untuk itu diperlukan suatu teknik pengumpulan data yang relevan (Noegraha, 2013). Teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, kuisioner, dan dokumentasi (Sitorus dan Soesatyo, 2014; Fitriyani dkk, 2014). Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan melalui pengamatan terhadap rencana kegiatan tutorial program studi S1 PAUD Kabupaten Enrekang dan Kota Pare-pare. Wawancara dilakukan dengan mengumpulkan sebanyak mungkin informasi yang bervariasi dari responden. Selanjutnya, pemberian kuisioner atau angket dilakukan tidak hanya sebagai cara untuk melakukan verifikasi informasi, akan tetapi menambah dan melengkapi data primer yang telah diperoleh. Oleh karena itu pengambilan subyek penelitian ini diupayakan subyek yang representatif. Dengan subyek penelitian itu diharapkan dapat mengungkap data yang terperinci dan spesifik, bukan mendapatkan data yang banyak kesamaan dan dapat digeneralisasikan.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan cara analisis deskriptif melalui pendekatan persentase dengan cara mempresentasikan tingkat pemahaman dan keterampilan tutor S1 PAUD Kabupaten Enrekang dan Kota Pare-pare dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan tutorial. Selain itu dilakukan uji validitas dan uji realibilitas instrumen kuisioner (Arikunto, 2002) serta dilakukan uji asumsi klasik (uji linearitas, uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas) serta pengujian hipotesis penelitian (Putri, 2014). Selain itu, metode analisis lain yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menentukan ketepatan prediksi terhadap keterkaitan hubungan dan pengaruhnya antar variabel (Trisnaningsih, 2011; Fitriyani

dkk, 2014). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan ANOVA taraf 5% dengan software SPSS 18.0 *for windows*.

Analisis deskriptif dalam penelitian ini mencakup gambaran karakteristik demografi responden dan deskriptif kategori variabel yang masing-masing membahas mengenai jumlah, interval kelas, frekuensi, kategori dan persentase masing-masing data dari setiap variabel. Deskripsi data meliputi nilai *Mean*, *Median*, *Mode*, *Standar Deviasi*, *Variance*, *Range*, *Minimum*, dan *Maximum*. Selanjutnya membuat tabel distribusi frekuensi dengan menghitung jumlah kelas interval masing-masing variabel dan menentukan kedudukan atau kategori setiap variabel.

- Jumlah kelas interval dengan menggunakan rumus Sturgess yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

Keterangan:

K = Jumlah kelas interval

n = Jumlah responden

Log = Logaritma

- Menentukan nilai rentang data dan panjang kelas atau interval kelas

Rentang kelas = nilai data maksimum – nilai data minimum

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{rentang kelas}}{\text{jumlah kelas}}$$

- Menentukan nilai parameter dengan mengukur setiap pernyataan pada masing-masing variabel.

Nilai minimum ideal = jumlah pernyataan x 1

Nilai maksimum ideal = jumlah pernyataan x 4

Nilai Mean Ideal (Mi) = $\frac{1}{2}$ (nilai maksimum + nilai minimum)

Nilai Std Deviasi Ideal (SDi) = $\frac{1}{6}$ (nilai maksimum – nilai minimum)

- Menentukan kedudukan variabel berdasarkan

Kategori Tinggi = $(X > Mi + SDi)$

Kategori Sedang = $(\text{antara } Mi - SDi \leq X < Mi + SDi)$

Kategori Rendah = $(X < Mi - SDi)$

I. Jadwal Kegiatan Tutorial

Berikut ini adalah jadwal kegiatan tutorial yang dilakukan:

Tabel 2. Jadwal kegiatan tutorial

No	Kegiatan Penelitian	Bulan Ke						Ket .
		1	2	3	4	5	6	
1.	Persiapan	√	√					
	Menyusun Proposal dan Konsultasi	√	√	√				
	Seminar			√				
	Revisi Proposal			√	√			
	Pengurusan Izin Penelitian				√			
2.	Pelaksanaan Penelitian				√	√		
3.	Pengumpulan Data				√	√		
4.	Pengolahan dan Analisa Data					√		
5.	Menyusun Laporan Penelitian					√	√	
6.	Seminar Hasil Penelitian						√	
7.	Perbaikan Laporan Penelitian						√	

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan aktivitas tutorial

Kemampuan tutor dalam merencanakan suatu aktivitas tutorial sangat penting untuk diketahui. Hal ini terkait dengan sejauh mana seorang tutor dapat melaksanakan aktivitas tutorial dengan lancar dengan perencanaan yang baik. Berdasarkan hasil analisis data secara deskriptif yang ditunjukkan pada Tabel 3, diperoleh nilai rata-rata 75% dalam kategori baik, artinya bahwa kemampuan tutor dalam melakukan perencanaan aktivitas tutorial sudah tergolong baik, akan tetapi masih perlu peningkatan dalam rangka menyusun perencanaan aktivitas tutorial yang lebih baik.

Tabel 3. Deskriptif data kemampuan merencanakan aktivitas tutorial

Nilai Statistik	
jumlah sampel	30
Range	56.25%
minimum	40.63%
maximum	96.88%
mean	75%

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2020.

Dalam pelaksanaan tutorial, tutor dituntut untuk memiliki kemampuan dalam merencanakan suatu aktivitas tutorial. Kemampuan ini meliputi kemampuan dalam mempersiapkan tutorial dengan memperhatikan tujuan dan prosedur serta tahapan-tahapan pelaksanaan tutorial yang baik dan benar. Dengan menyusun perencanaan dalam pelaksanaan aktivitas tutorial, pelaksanaan tutorial yang dimulai dari awal sampai akhir proses tutorial dapat lebih efektif dan efisien. Tutor perlu menyadari perannya dalam pelaksanaan tutorial yang tidak hanya berperan sebagai fasilitator pendidikan yang ikut membimbing dan mengarahkan, akan tetapi tutor juga berperan dalam memastikan pelaksanaan aktivitas tutorial dapat berjalan dengan baik.

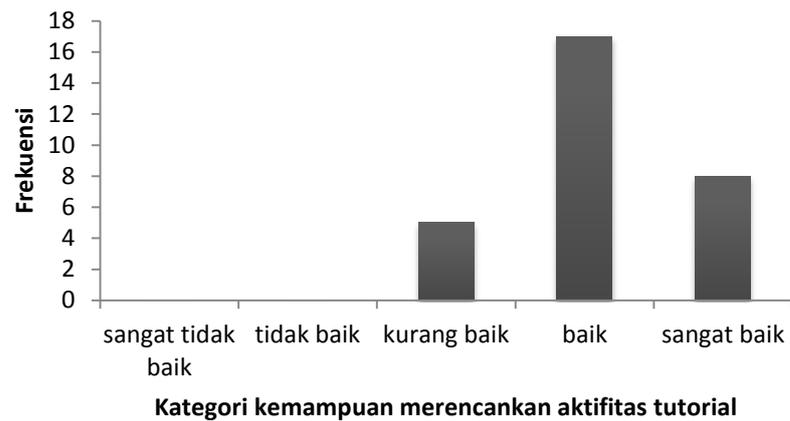
Kemampuan tutor dalam merencanakan aktifitas tutorial dapat digambarkan melalui histogram dan diuraikan melalui persentasi frekuensi

klasifikasi hasil data yang ditunjukkan pada Tabel 4 dan Gambar 2. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, terdapat 8 sampel tutor yang termasuk dalam kategori sangat baik dalam merencanakan aktivitas tutorial dengan persentase sebesar 27%. Hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa tutor yang mampu merencanakan aktivitas tutorial dengan sangat baik sesuai prosedur tutorial yang benar dan tepat. Selain itu, terdapat 17 tutor yang termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 57% yang mengindikasikan lebih dari 50% tutor telah mampu melakukan perencanaan aktivitas tutorial dengan baik sesuai prosedur yang telah ditentukan. Pencapaian ini perlu ditingkatkan dengan melakukan pengembangan diri melalui teknik dan strategi dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas tutorial. Meskipun hasil penilaian dinilai berada dikategori baik dan sangat baik, akan tetapi dalam penelitian ini, masih ada tutor yang termasuk dalam kategori kurang baik sebesar 17%. Hal ini erat kaitannya dengan kelemahan tutor dari segi teknik dalam pelaksanaan perencanaan aktivitas tutorial. Beberapa kekurangannya meliputi tidak tersedianya instrument penilaian, materi tutorial yang tidak tersusun sesuai dengan materi pada modul, manajemen waktu, dan cara penyampaian materi yang belum optimal.

Tabel 4. Persentasi frekuensi klasifikasi hasil data kemampuan merencanakan aktivitas tutorial

interval (%)	Kategori	Frekuensi	Persen
0 - 20	sangat tidak baik	0	0
21 - 40	tidak baik	0	0
41 - 60	kurang baik	5	17
61 - 80	baik	17	57
81 - 100	sangat baik	8	27
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2020



Gambar 2. Histogram kemampuan merencanakan aktivitas tutorial

B. Pelaksanaan aktivitas tutorial

Proses perencanaan aktivitas tutorial tidak akan berjalan dengan optimal tanpa dukungan proses pelaksanaan aktivitas yang terstruktur dan terorganisir dengan baik. Pelaksanaan aktivitas tutorial berhubungan dengan keterampilan seorang tutor dalam mengarahkan jalannya aktivitas tutorial. Tutor dituntut untuk dapat melaksanakan aktivitas tutorial sesuai dengan perencanaan, melalui tahapan demi tahapan proses tutorial serta memperhatikan instrument yang dibutuhkan dalam melaksanakan tutorial. Berdasarkan Tabel 5, hasil dari data yang telah diolah secara deskriptif menunjukkan nilai rata-rata secara statistik sebesar 86,6%. Angka ini berhubungan dengan tingkat kesesuaian antara penyelenggaraan aktivitas tutorial dengan perencanaan dan tujuan yang ingin dicapai.

Tabel 5. Deskriptif data keterampilan melaksanakan aktivitas tutorial

Nilai Statistik	
jumlah sampel	30
Range	46.4%
minimum	48.2%
maximum	94.6%
mean	86.6%

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2020.

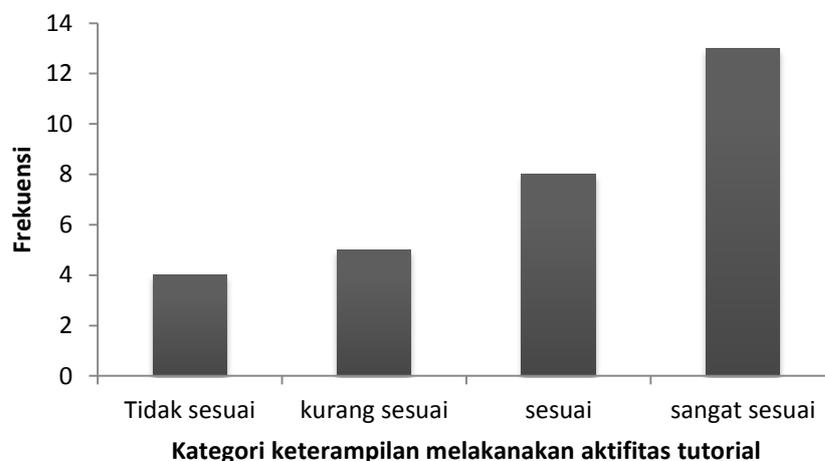
Dalam melaksanakan aktivitas tutorial, tutor memiliki peran yang penting dalam menciptakan kondisi belajar mengajar yang menarik dan mampu meningkatkan semangat belajar. Keterampilan ini tidak serta merta

dimiliki oleh semua tutor, melainkan merupakan kemampuan yang lahir dari pengalaman dalam melaksanakan aktivitas tutorial secara terus menerus. Kemampuan tutor dalam membangun atmosfer kelas, mengarahkan proses belajar yang menyenangkan, pelaksanaan evaluasi hasil belajar yang jelas, dan penggunaan beragam media ajar yang menyesuaikan perkembangan, merupakan keterampilan yang perlu ditingkatkan oleh masing-masing tutor untuk menciptakan pelaksanaan aktivitas tutorial yang berkualitas. Berdasarkan persentasi frekuensi hasil data keterampilan tutor dalam melaksanakan aktivitas tutorial, sebanyak 13 tutor dari 30 sampel atau sebesar 43% termasuk dalam kategori sangat sesuai, ditunjukkan pada Tabel 6. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan tutor dalam melaksanakan aktivitas tutorial sudah sesuai dengan perencanaan tutorial yang telah direncanakan.

Tabel 6. Persentasi frekuensi klasifikasi hasil data keterampilan melaksanakan aktivitas tutorial

interval (%)	Kategori	Frekuensi	Persen
< 70	Tidak sesuai	4	13
70 - 79	kurang sesuai	5	17
80 - 89	sesuai	8	27
90 - 100	sangat sesuai	13	43
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2020.



Gambar 3. Histogram keterampilan melaksanakan aktivitas tutorial

Dari hasil analisis data observasi pelaksanaan aktivitas tutorial, masih ada 4 tutor atau sebesar 13% yang termasuk dalam kategori tidak sesuai, dapat dilihat pada Gambar 3. Hal ini terkait dengan proses pelaksanaan aktivitas tutorial yang tidak berjalan sesuai dengan perencanaan, sehingga capaian tujuan tutorial tidak dapat dipenuhi. Adanya tutor yang masih melakukan aktivitas tutorial yang tidak sesuai ini diindikasikan mengalami kendala meliputi proses transfer ilmu dalam penyampaian materi sampai penentuan kesimpulan diakhir tutorial yang masih belum optimal. Masih ada diantara tutor yang mengalami kesulitan dalam membangun diskusi atau tanya jawab yang menarik serta pelaksanaan evaluasi belajar yang masih kurang. Tutor yang masih berada dikategori sesuai, kurang sesuai, dan tidak sesuai, perlu mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan aktivitas tutorial yang baik, sehingga berdampak positif bagi hasil belajar peserta didik.

C. Analisis Deskriptif

➤ Motivasi Kerja

Berikut di bawah ini tabel distribusi variabel motivasi kerja yang disusun berdasarkan interval kelas.

Tabel 7. Distribusi Variabel Motivasi Kerja

Distribusi Variabel Motivasi Kerja	
Jumlah Responden	30
Median	41,5
Standar Deviasi	3,513
Nilai Minimum	36
Nilai Maksimum	49
Rentang Kelas	13
Jumlah Kelas	6
Interval Kelas	2,213

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2020.

Berdasarkan nilai distribusi variabel Tabel 7, maka disusun interval kelas untuk nilai data variabel motivasi kerja sebagai berikut:

Tabel 8. Interval Kelas Motivasi Kerja

Kelas			Nilai Tengah	Frekuensi	%
36	-	38.2	37	8	27%
38.2	-	40.4	39	4	13%
40.4	-	42.6	42	5	17%
42.6	-	44.9	44	9	30%
44.9	-	47.1	46	2	7%
47.1	-	49.3	48	2	7%
Jumlah				30	100%

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2020.

Pengkategorian variabel motivasi kerja dilakukan dengan menentukan nilai-nilai parameter ideal dan dibandingkan dengan nilai hasil penelitian sehingga distribusi kecenderungan frekuensi variabel dapat diidentifikasi. Hasil analisis deskriptif nilai parameter variabel motivasi kerja sebagai berikut:

Tabel 9. Nilai Parameter Variabel Motivasi Kerja

Nilai Parameter Variabel	
Nilai Minimum Ideal	13
Nilai Maksimum Ideal	52
Nilai Rata-Rata Ideal (Mi)	32,5
Nilai Standar Deviasi Ideal (SDi)	6,5
Mi + SDi	39
Mi - SDi	26

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2020.

Berdasarkan nilai parameter pada Tabel 9, selanjutnya dilakukan pengkategorian sehingga dihasilkan nilai distribusi kecenderungan frekuensi variabel motivasi kerja pada Tabel 10, sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Motivasi Kerja

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori Kelompok
1	$X \geq 39$	22	73%	Tinggi
2	$26 \leq X < 39$	8	27%	Sedang
3	$X < 26$	0	0%	Rendah
Jumlah		30	100%	

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2020.

Berdasarkan distribusi kecenderungan frekuensi variabel motivasi kerja pada Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa tingkat motivasi kerja tutor pada pelaksanaan tutorial tatap muka berada pada kategori tinggi dengan persentase 73%. Sedangkan 27% motivasi kerja tutor berada pada kategori sedang dan tidak ada motivasi kerja yang dikategorikan rendah.

➤ **Komitmen**

Berikut di bawah ini tabel distribusi variabel komitmen yang disusun berdasarkan interval kelas.

Tabel 11. Distribusi Variabel Komitmen

Distribusi Variabel Komitmen	
Jumlah Responden	30
Median	33,5
Standar Deviasi	3,202
Nilai Minimum	29
Nilai Maksimum	39
Rentang Kelas	10
Jumlah Kelas	6
Interval Kelas	1,702

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2020.

Berdasarkan nilai distribusi variabel komitmen di atas, maka disusun interval kelas untuk nilai data variabel komitmen, sebagai berikut:

Tabel 12. Interval Kelas Komitmen

Kelas			Nilai Tengah	Frekuensi	%
29	-	30.7	30	10	33%
30.7	-	32.4	32	2	7%
32.4	-	34.1	33	6	20%
34.1	-	35.8	35	4	13%
35.8	-	37.5	37	4	13%
37.5	-	39.2	38	4	13%
Jumlah				30	100%

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2020.

Pengkategorian variabel komitmen dilakukan dengan menentukan nilai-nilai parameter ideal dan dibandingkan dengan nilai hasil penelitian sehingga distribusi kecenderungan frekuensi variabel dapat diidentifikasi. Hasil analisis deskriptif nilai parameter variabel komitmen sebagai berikut:

Tabel 13. Nilai Parameter Variabel Komitmen

Nilai Parameter Variabel	
Nilai Minimum Ideal	10
Nilai Maksimum Ideal	40
Nilai Rata-Rata Ideal (Mi)	25
Nilai Standar Deviasi Ideal (SDi)	5
Mi + SDi	30
Mi - SDi	20

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2020.

Berdasarkan nilai parameter pada Tabel 13, selanjutnya dilakukan pengkategorian sehingga dihasilkan nilai distribusi kecenderungan frekuensi variabel komitmen pada Tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Komitmen

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori Kelompok
1	$X \geq 30$	26	87%	Tinggi
2	$20 \leq X < 30$	4	13%	Sedang
3	$X < 20$	0	0%	Rendah
Jumlah		30	100%	

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2020.

Berdasarkan distribusi kecenderungan frekuensi variabel komitmen pada Tabel 14 menunjukkan bahwa tingkat komitmen tutor pada pelaksanaan tutorial tatap muka berada pada kategori tinggi dengan persentase 87%. Sedangkan 13% komitmen tutor berada pada kategori sedang dan tidak ada komitmen yang dikategorikan rendah.

➤ Kinerja Tutor

Berikut di bawah ini tabel distribusi variabel kinerja tutor yang disusun berdasarkan interval kelas.

Tabel 15. Distribusi Variabel Kinerja Tutor

Distribusi Variabel Kinerja Tutor	
Jumlah Responden	30
Median	33
Standar Deviasi	4,111
Nilai Minimum	28
Nilai Maksimum	40
Rentang Kelas	12
Jumlah Kelas	6
Interval Kelas	2,043

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2020.

Berdasarkan nilai distribusi variabel kinerja tutor di atas, maka disusun interval kelas untuk nilai data variabel kinerja tutor sebagai berikut:

Tabel 16. Interval Kelas Kinerja Tutor

	Kelas	Nilai Tengah	Frekuensi	%
28	- 30.0	29	7	23%
30.0	- 32.1	31	6	20%
32.1	- 34.1	33	6	20%
34.1	- 36.2	35	2	7%
36.2	- 38.2	37	0	0%
38.2	- 40.3	39	9	30%
Jumlah			30	100%

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2020.

Pengkategorian variabel kinerja dilakukan dengan menentukan nilai-nilai parameter ideal dan dibandingkan dengan nilai hasil penelitian sehingga distribusi kecenderungan frekuensi variabel dapat diidentifikasi. Hasil analisis deskriptif nilai parameter variabel kinerja tutor sebagai berikut:

Tabel 17. Nilai Parameter Variabel Kinerja Tutor

Nilai Parameter Variabel	
Nilai Minimum Ideal	10
Nilai Maksimum Ideal	40
Nilai Rata-Rata Ideal (Mi)	25
Nilai Standar Deviasi Ideal (SDi)	5
Mi + SDi	30
Mi - SDi	20

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2020.

Berdasarkan nilai parameter pada Tabel 17, selanjutnya dilakukan pengkategorian sehingga dihasilkan nilai distribusi kecenderungan frekuensi variabel kinerja tutor pada Tabel 18 sebagai berikut:

Tabel 18. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Kinerja Tutor

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori Kelompok
1	$X \geq 30$	27	90%	Tinggi
2	$20 \leq X < 30$	3	10%	Sedang
3	$X < 20$	0	0%	Rendah
Jumlah		30	100%	

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2020.

Berdasarkan data hasil distribusi pada Tabel 18 menunjukkan bahwa tingkat kinerja tutor pada pelaksanaan tutorial tatap muka berada pada kategori tinggi dengan persentase 90%. Sedangkan 10% kinerja tutor berada pada kategori sedang dan tidak ada kinerja tutor yang dikategorikan rendah. Berdasarkan analisis data kinerja tutor tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja tutor dalam pelaksanaan tutorial tatap muka program studi S1 PAUD di Kabupaten Enrekang dan Kota Pare-pare termasuk sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perencanaan dan pelaksanaan aktivitas tutorial serta ditandai dengan distribusi kecenderungan frekuensi variabel motivasi dan komitmen kerja tutor.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Kemampuan tutor dalam merencanakan aktivitas tutorial berpengaruh terhadap kualitas tutorial tatap muka program studi S1 PAUD di Kabupaten Enrekang dan Kota Pare-pare dalam kategori baik.
1. Keterampilan tutor dalam melaksanakan aktivitas tutorial berpengaruh terhadap kualitas tutorial tatap muka program studi S1 PAUD di Kabupaten Enrekang dan Kota Pare-pare dalam kategori sangat sesuai.
2. Motivasi kerja tutor berpengaruh pada pelaksanaan tutorial tatap muka program studi S1 PAUD di Kabupaten Enrekang dan Kota Pare-pare sebesar 73% termasuk dalam kategori tinggi.
3. Komitmen tutor berpengaruh pada pelaksanaan tutorial tatap muka program studi S1 PAUD di Kabupaten Enrekang dan Kota Pare-pare sebesar 87% termasuk dalam kategori tinggi.
4. Kinerja tutor pada pelaksanaan tutorial tatap muka program studi S1 PAUD di Kabupaten Enrekang dan Kota Pare-pare sebesar 90% termasuk dalam kategori tinggi.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan simpulan dalam penelitian bahwa perlunya analisis yang lebih mendalam mengenai setiap hubungan variabel antara variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini banyak faktor-faktor lain selain motivasi kerja dan komitmen yang mempengaruhi kinerja tutor akan tetapi tidak diidentifikasi sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kinerja tutor.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, A.S. 2017. Penilaian Tutor Terhadap Penguasaan Pengelolaan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1): 75-81.
- Arifin N. 2010. *Analisis Budaya Organisasional terhadap Komitmen Kerja Karyawan dalam Peningkatan Kinerja Organisasional Karyawan pada Koperasi BMT di Kecamatan Jepara*. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 8(2):137-192.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriyani, Otto R.P., Maat P. 2014. *Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi dan Komitmen Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Biro Umum dan Perlengkapan Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan*. Magister Manajemen Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Hadi, S. 1991. *Analisis Butir Untuk Instrumen*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Harianja, Marihot TE. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian dan Peningkatan Produktivitas Pegawai*. Jakarta: Grasindo Gramedia.
- Herman. 2010. Penilaian Peserta Terhadap Kinerja Tutor, dan Hasil Tutorial dan Biaya Tutorial pada Tutorial Tatap Muka di Universitas Terbuka. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 11(2): 84-98.
- Malta. 2016. Efektivitas Pelatihan dalam Meningkatkan Kompetensi Tutor Tutorial Tatap Muka pada Universitas Terbuka (Kasus: Tutor pada Universitas Terbuka di Provinsi Aceh). UPBJJ-UT Banda Aceh.
- Mathis, RL., Jackson JH. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Noegraha, Hn. 2013. Program Pelatihan ECBT (Edulab Certified Basic Teaching) dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Tutor (Studi Kasus di Konsultan Pendidikan Edulab Bandung). *Jurnal EMPOWERMENT*, 2(2): 13-24.
- Prastati, T. 2011. Program Evaluation on Tutor Training at Open University. *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 2(2): 206-217.

- Prayekti, G. Nurdin. 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Tutorial Program SI PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 17(3): 317-328.
- Purnomo, E.A., H. Pramudibyanto, E. D. Lestariningsih. 2017. Evaluasi Pelaksanaan Tutorial Tatap Muka Mata Kuliah Matematika pada UPBJJ-UT Semarang. JKPM, 4(1): 76-82.
- Puspitasari D., Asyanti S. 2011. *Faktor yang Paling Berpengaruh terhadap Komitmen Kerja Perawat Panti Wreda di Surakarta*. Jurnal Psikologi Undip. 9(1):57-64.
- Putri F.I. 2014. *Hubungan Motivasi Kerja dengan Komitmen Kerja Karyawan di Balai Pendidikan dan Pelatihan Sosial*. Bahana Manajemen Pendidikan. 2(1):220-232.
- Santoso, H. 2015. Perencanaan dan Pelaksanaan Kegiatan Tutorial Program Studi Ilmu Perpustakaan di Universitas Terbuka. UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang.
- Sianipar, I. 2016. Gambaran Kinerja Tutor pada Metode Belajar Problem Based Learning Blok Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Persalinan, Bayi Baru Lahir dan Kegawatdaruratan di Program Studi D III Kebidanan STIK Immanuel Berdasarkan Persepsi Mahasiswa. Jurnal Ilmu Kesehatan, 10(1): 671-681
- Sitorus D.S., Soesatyo Y. 2014. *Pengaruh Kemampuan, Motivasi Kerja, dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Karyawan*. Jurnal Ilmu Manajemen. 2(3):894-905.
- Sudirah. 2009. *Model Pengembangan Kompetensi Tutor Universitas Terbuka Berdasarkan Persepsi Tutor dan Alumni di UPBJJ Jakarta, Bogor, dan Serang*. Disertasi. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Trisnaningsih S. 2011. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Dosen Akuntansi*. Jurnal Akuntansi dan Auditing. 8(1):83-94.
- Universitas Terbuka. 2012. *Panduan Belajar di Universitas Terbuka*. Universitas Terbuka.

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

Instrumen Penilaian Kemampuan Tutor dalam Merencanakan Aktifitas Tutorial

Petunjuk:

Berilah skor pada butir-butir perencanaan pembelajaran dengan melingkari angka pada kolom skor (1,2,3,4,5) sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

1 = sangat tidak baik, 2 = tidak baik, 3 = kurang baik, 4 = baik, 5 = sangat baik

Nama Tutor :

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar)	1 2 3 4 5
2	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)	1 2 3 4 5
3	Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu)	1 2 3 4 5
4	Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi dan karakteristik peserta didik)	1 2 3 4 5
5	Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran: awal, inti dan penutup)	1 2 3 4 5
6	Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap)	1 2 3 4 5
7	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran	1 2 3 4 5
8	Kelengkapan instrument (soal, kunci, pedoman penskoran)	1 2 3 4 5
	Skor Total	

**FORMAT PENILAIAN
KEGIATAN MERENCANAKAN
AKTIFITAS TUTORIAL**

Cara pemberian bobot nilai

- a) Nilai 5, artinya bahwa keterampilan-keterampilan tutor dalam merencanakan proses tutorial sangat baik sesuai dengan kaidah-kaidah pedagogis.
- b) Nilai 4, artinya bahwa keterampilan-keterampilan tutor dalam merencanakan proses tutorial baik sesuai dengan kaidah-kaidah pedagogis.
- c) Nilai 3, artinya bahwa keterampilan-keterampilan tutor dalam merencanakan proses tutorial kurang baik.
- d) Nilai 2, artinya bahwa keterampilan-keterampilan tutor dalam merencanakan proses tutorial tidak baik.
- e) Nilai 1, artinya bahwa keterampilan-keterampilan tutor dalam merencanakan proses tutorial sangat tidak baik
- f) Kriteria kumulatif yang digunakan adalah menentukan nilai persentase yang diklasifikasikan sebagai berikut:

A = 81 – 100%	Sangat baik
B = 61 – 80%	Baik
C = 41 – 60%	Kurang baik
D = 21 – 40%	Tidak baik
E = 0 – 20%	Sangat tidak baik

Hasil tersebut diperoleh dari rumus berikut:

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\text{Jumlah nilai yang teramati (nilai riil)}}{\text{Jumlah nilai yang diamati (nilai ideal)}} \times 100\%$$

- g) Jumlah nilai teramati (nilai riil) adalah jumlah nilai hasil pengamatan penilaian pengamat berdasarkan kriteria yang ada.
- h) Jumlah nilai yang diamati (nilai ideal) didapat dari pengkalian jumlah aspek keterampilan dengan skor tertinggi.

Instrumen Penilaian Keterampilan Tutor dalam Melaksanakan Aktifitas Tutorial

Petunjuk:

Berilah skor pada butir-butir perencanaan pembelajaran dengan melingkari angka pada kolom skor (1,2,3,4) sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

1 = tidak sesuai, 2 = kurang sesuai, 3 = sesuai, 4 = sangat sesuai

Nama Tutor :

No.	Karakteristik Tutor	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Pada pertemuan pertama menguraikan aturan tutorial dengan jelas				
2	Setiap pertemuan menguraikan tujuan dan manfaat materi mata kuliah dengan jelas				
3	Menguasai materi mata kuliah yang ditutorialkan				
4	Memberi pengayaan materi dan contoh-contoh yang mudah dipahami				
5	Menguraikan materi dengan sistematis dan menarik				
6	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami				
7	Bersikap santun dalam melaksanakan tutorial				
8	Memotivasi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif				
9	Mengelola diskusi dengan menarik sehingga seluruh peserta berpartisipasi aktif				
10	Memberi kesempatan merata kepada mahasiswa untuk menjawab pertanyaan dalam tutorial				
11	Memberikan tugas tutorial pada pertemuan ke 3, 5, 7				
12	Memberi umpan balik atas hasil tugas mahasiswa secara rinci sehingga mahasiswa mengetahui kelebihan dan kekurangannya				
13	Mengajak mahasiswa untuk menyimpulkan intisari materi yang disampaikan				
14	Memulai dan mengakhiri pertemuan tutorial tepat waktu				
	Skor Total				

**FORMAT PENILAIAN
KEGIATAN MELAKSANAKAN
AKTIVITAS TUTORIAL**

Cara pemberian bobot nilai

- a) Nilai 4, artinya bahwa keterampilan-keterampilan tutor dalam melaksanakan proses tutorial sangat sesuai.
- b) Nilai 3, artinya bahwa keterampilan-keterampilan tutor dalam melaksanakan proses tutorial sesuai.
- c) Nilai 2, artinya bahwa keterampilan-keterampilan tutor dalam melaksanakan proses tutorial kurang sesuai.
- d) Nilai 1, artinya bahwa keterampilan-keterampilan tutor dalam melaksanakan proses tutorial tidak sesuai.
- e) Kriteria kumulatif yang digunakan adalah menentukan nilai persentase yang diklasifikasikan sebagai berikut:
 - A = 90 – 100% Sangat sesuai
 - B = 80 – 89% Sesuai
 - C = 70 – 79% Kurang sesuai
 - D = < 70% Tidak sesuai

Hasil tersebut diperoleh dari rumus berikut:

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\text{Jumlah nilai yang teramati (nilai riil)}}{\text{Jumlah nilai yang diamati (nilai ideal)}} \times 100\%$$

- f) Jumlah nilai teramati (nilai riil) adalah jumlah nilai hasil pengamatan penilaian pengamat berdasarkan kriteria yang ada.
- g) Jumlah nilai yang diamati (nilai ideal) didapat dari pengkalian jumlah aspek keterampilan dengan skor tertinggi.